

Peningkatan Nilai Tambah Paket Edukasi Desa Wisata Kandri Melalui Perancangan Instrumen Penilaian Psikologi

Yohanes Thianika Budiarsa¹, Damasia Linggarjati Novi Permatasari², Adrianus Bintang Hanto Nugroho³

¹Universitas Diponegoro Semarang

^{2,3}Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

*Email: ybudiarsa@live.undip.ac.id

Abstrak

Kandri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Desa ini ditetapkan sebagai desa wisata melalui Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 556/407 yang berlaku sejak 12 Desember 2012. Potensi wisata alam, budaya, dan edukasi di Desa Wisata Kandri selama ini dikelola salah satunya oleh Kelompok Sadar Pariwisata Pandanaran (Pokdarwis Pandanaran). Di masa pandemi COVID-19, Pokdarwis Pandanaran dihadapkan pada tantangan menurunnya jumlah kunjungan wisata. Situasi tersebut mendorong tim pengelola untuk berinovasi dengan tujuan meningkatkan kembali jumlah peminat wisata alam, budaya, maupun wisata edukasi. Salah satu inovasi yang coba dilakukan adalah memberikan nilai tambah pada paket wisata yang ditawarkan. Untuk mewujudkannya dirancanglah paket wisata edukasi dengan penilaian aspek psikologi. Bekerjasama dengan mahasiswa peserta KKN Pandemika kelompok 48, kami menyusun instrumen pengukuran yang dapat digunakan oleh pemandu wisata edukasi untuk menilai aspek psikologis peserta. Dengan memberikan nilai tambah berupa penilaian psikologis, diharapkan jumlah peminat wisata edukasi semakin meningkat dan pada gilirannya dapat menghidupkan kembali perekonomian warga di sekitar Desa Wisata Kandri.

Kata kunci: Kandri, penilaian psikologi, wisata edukasi.

Abstract

Kandri is a village located in Gunungpati District, Semarang City. It has been designated as a tourism village through the Decree (SK) of the Mayor of Semarang number 556/407, enacted on December 12, 2012. The potential for natural, cultural, and educational tourism in Kandri Tourism Village is managed by Kelompok Sadar Pariwisata Pandanaran (Pokdarwis Pandanaran). Since the COVID-19 pandemic, the number of tourism visits to Kandri Tourism Village has decreased. Dealing with such a problem, the management team of Kandri Tourism Village has created some innovations. One of the innovations is formulating a psychological assessment for the educational tour package. In collaboration with students participating in Pandemika Community Service Program (Group 48), the team developed a measurement instrument that can be used by educational tour guides to assess the psychological aspects of participants. By offering this package, the management team expects that the visitors are increasingly interested to take educational tourism package in Kandri Tourism Village.

Keywords: educational tourism, psychological assessment, Kandri Tourism Village

I PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini kami rancang untuk memberdayakan kegiatan ekonomi produktif masyarakat di sekitar Desa Wisata Kandri. Secara geografis, Desa Wisata Kandri berada di ujung barat Kota Semarang. Lokasinya di dataran tinggi dan dekat dengan Gunung Ungaran sehingga berhawa sejuk. Luas wilayah Kandri lebih kurang 319.640 Ha (Situs Kelurahan Kandri, 2021). Data hingga Desember 2018 menunjukkan, penduduk Kandri berjumlah 4.740 jiwa (Situs Kelurahan Kandri, 2021). Mereka tersebar di 26 RT dan 4 (empat) RW. Kelurahan Kandri berbatasan secara langsung dengan Kelurahan Jatirejo (Barat), Kelurahan Sadeng (Utara), Kelurahan Nongkosawit dan Pogangan (Timur) dan Kelurahan Cepoko (Selatan).

Meskipun berlokasi di dataran tinggi, Desa Wisata Kandri dapat diakses dengan mudah. Sejak November 2019, wisatawan dapat mengunjungi Desa Wisata Kandri dengan menumpang Bus Rapid Transit (BRT) Koridor VIII (Gatra.com, 2019). Apabila berangkat dari Halte BRT Pasar Bulu, penumpang cukup membayar Rp3.500 dan dapat sampai di Desa Wisata Kandri (Halte Wisata Kandri B) dalam waktu 32 menit (16 pemberhentian). Kehadiran layanan moda transportasi BRT tersebut memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Kandri.

Desa Wisata Kandri diberdayakan salah satunya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pandanaran. Pokdarwis Pandanaran merupakan bidang usaha yang bergerak di sektor jasa pariwisata. Dibentuk pada tahun 1993 (Putri dkk., 2015; Isnaningtyas, 2017), pada mulanya kelompok ini diprakarsai oleh pegiat wisata di sekitar Gua Kreo, para Ketua RT dan Ketua RW, serta masyarakat yang tergabung dalam organisasi dan lembaga masyarakat di Kelurahan Kandri. Dalam perkembangannya, Pokdarwis Pandanaran menjadi organisasi yang bertanggungjawab dalam mengelola

potensi wisata Desa Wisata Kandri. Pengelolaan tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 556/407 yang berlaku mulai tanggal 12 Desember 2012.

Sebagai pengelola Desa Wisata Kandri, Pokdarwis Pandanaran memegang peran penting dalam menggerakkan berbagai elemen masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah RW I dan RW II untuk ikut aktif membangun desa wisata. Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat diselenggarakan dalam bentuk pelatihan yang bekerjasama dengan dinas terkait, akademisi, maupun swasta. Tujuannya adalah untuk menyiapkan alih profesi masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatibarang. Juga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan UKM di tingkat desa (Isnaningtyas, 2017).

Desa Wisata Kandri menawarkan sejumlah potensi wisata yang menarik. Beberapa di antaranya adalah objek wisata Gua Kreo dan Waduk Jati Barang serta aneka produk kuliner tradisional seperti gethuk, tape, sego kethek, jenang kethek, dodol tape, dll (Situs Kelurahan Kandri, 2021). Atraksi seni dan budaya seperti opera rewandha, wayang tutur, gendongan lesung, kemplingan kemanak, dan gamelan sepuh juga dapat menjadi pilihan hiburan bagi wisatawan (Situs Kelurahan Kandri, 2021).

Selain wisata kuliner dan atraksi seni budaya, Desa Wisata Kandri juga memiliki potensi rekreasi lain. Para wisatawan dapat menikmati gelaran tradisi kearifan lokal yang masih dipertahankan dan dipelihara oleh masyarakat Kandri. Misalnya, tradisi sesaji rewandha, maha karya legenda Gua Kreo, nyadran desa, nyadran kali, apitan, barikan dan nyadran Gua Kreo (Situs Kelurahan Kandri, 2021). Di samping menyajikan wisata budaya, Desa Wisata Kandri juga menawarkan paket wisata *outbound*, *camping ground*, *river tubing*, area mancing mania bagi para wisatawan yang ingin menikmati alam. Para wisatawan tidak perlu khawatir terkait akomodasi. Pokdarwis Pandanaran

sudah melengkapi layanan wisata tersebut dengan fasilitas *home stay*, area parkir, dan toilet (Situs Kelurahan Kandri, 2021).

Sebelum masa pandemi, sektor pariwisata sangat bergeliat. Hal tersebut juga dirasakan oleh warga di sekitar Desa Wisata Kandri. Salah satu warga Talun Kacang, Kelurahan Kandri, mengatakan jumlah pendapatannya di akhir pekan pada tahun 2018 bisa mencapai Rp500.000 (Kinamu, 2018). Namun sejak pandemi COVID-19 melanda, pendapatan warga dari sektor pariwisata mulai menurun.

Dibanding tahun sebelumnya, angka kunjungan wisatawan di Jawa Tengah pada 2021 mengalami penurunan sebesar 24 persen (Farasonalia, 2021). Dampak penurunan jumlah wisatawan juga dirasakan oleh Pokdarwis Pandanaran. Pengurus Pokdarwis Pandanaran Masduki mengatakan, pembatasan jumlah kunjungan wisata berakibat pada turunnya penghasilan masyarakat Kandri. Pasalnya pelaku UMKM kehilangan potensi pasar mereka. Tidak hanya itu, kegiatan *outbound* yang semula diikuti oleh banyak peserta, sekarang harus dibatasi mengikuti protokol kesehatan (Wawancara, 3 September 2021).

II RUMUSAN MASALAH

Wisata edukasi dalam bentuk *outbound* menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati oleh pengunjung Desa Wisata Kandri. Saat ini, Pokdarwis Pandanaran menawarkan wisata edukasi pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Program kegiatannya antara lain: (1) Pengenalan Desa Wisata (Jelajah Desa Wisata Kandri); (2) Belajar kegiatan di Kampoeng Telo/ Kampoeng Koling (pilihan); (3) Sambutan oleh jatilan/ wayang kempling; (4) *Outbound* di lapangan/ sawah/ kebun (*team building*); dan (5) Kunjungan ke obyek wisata Gua Kreo.

Kendati sudah sering dilaksanakan, paket wisata *outbound* tidak lepas dari sejumlah kendala. Pengelola kegiatan *outbound* Idi Kurnianto, mengatakan

permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya alat peraga. Oleh karena itu, paket yang ditawarkan adalah paket *outbound* yang masih bisa dilakukan dengan alat peraga terbatas. Edukasi peternakan misalnya diisi dengan praktik perah susu sapi atau panen lele. Edukasi pertanian berupa cabut singkong atau tanam padi. Sedangkan praktik kewirausahaan diisi dengan kunjungan ke UMKM (Wawancara, 1 Oktober 2021).

III METODE

Pengurus Pokdarwis Pandanaran dalam kesempatan diskusi pada 3 September 2021 mengatakan perlu ada inovasi untuk membangkitkan kunjungan wisata ke Kandri. Salah satu inovasi yang dapat dibuat adalah merancang paket *outbound* dengan penilaian psikologi. Formatnya bisa dalam bentuk pelatihan kepada karyawan perusahaan/ institusi yang dilengkapi dengan pengukuran aspek-aspek psikologis melalui instrumen tertentu. Selain karyawan perusahaan, siswa sekolah juga dapat menjadi target *outbound* dengan format tersebut. Idi Kurnianto mengatakan paket *outbound* cukup diminati oleh berbagai sekolah favorit. Biasanya mereka ingin mengembangkan kerja sama antar-siswa dan meningkatkan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan *outbound*.

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis maka dilakukan beberapa kegiatan yang sifatnya membantu mengembangkan potensi pariwisata dengan membuat aktivitas *outbound plus*. Salah satu nilai tambah *outbound plus* adalah adanya penilaian *soft skill* melalui beberapa permainan tradisional dalam rangkaian *outbound* tersebut.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa peserta KKN Pandemika 4 kelompok 48. Sementara Tim Pengabdian bertindak sebagai *supervisor* yang bertanggung jawab atas pembuatan modul dan pelaksanaan di lapangan. Tahapan kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

Pada 3 September 2021 Tim Pengabdian melakukan koordinasi awal dengan Koordinator Wilayah Kelurahan Kandri Bapak Masduki, dan tim pengelola *Outbound* Pokdarwis Pandanaran Mas Idi. Koordinasi tersebut dilakukan untuk (a) menyamakan persepsi terkait dengan persoalan utama yang dihadapi oleh mitra; (b) mendiskusikan tawaran solusi yang kami usulkan yaitu penyusunan penilaian *soft skill* yang akan dikembangkan dalam aktivitas *outbound*.

Selanjutnya pada 21 Oktober 2021 Tim Pengabdian berkoordinasi untuk menentukan jenis permainan yang akan dinilai (yaitu dakon dan gobak sodor). Selain itu tim memetakan langkah yang harus dilakukan untuk menyusun indikator-indikator perilaku yang akan evaluasi.

Tahap berikutnya adalah penyusunan kajian pustaka yang terkait dengan penilaian *soft skill*. Studi literatur dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Pandemika. Tujuannya agar diperoleh pemahaman yang lebih baik terkait instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi *soft skill* peserta melalui permainan dakon dan gobak sodor. Juga agar mahasiswa dapat merancang modul sederhana berdasarkan teori-teori tersebut.

Setelah studi literatur selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menyusun modul penilaian *soft skill*, menentukan skor termasuk indikator-indikator manakah yang disebut rendah, sedang atau tinggi. Skor peserta akan dikategorikan dalam 5 (lima) kategori yaitu (1) 0-20 (Sangat Kurang Baik); (2) 21-40 (Kurang Baik); (3) 41- 60 (Cukup Baik); (4) 61-80 (Baik); dan (5) 81-100 (Sangat Baik). Tolok ukur keberhasilan dari program kerja ini adalah dengan melihat indikator-indikator tertentu yang menjadi acuan untuk menentukan terpenuhi atau tidak terpenuhinya aspek psikologis yang diukur pada permainan tersebut.

Sebelum diaplikasikan, instrumen penilaian psikologis tersebut diujicoba terlebih dahulu. Pada 21 November 2021, tim

melakukan uji coba instrumen penilaian dengan melibatkan sejumlah anak usia SD di sekitar Desa Wisata Kandri sebagai peserta. Penilaian psikologis dilakukan dengan melihat berbagai indikator tertentu untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya aspek psikologis yang ada pada masing-masing permainan yaitu gobak sodor dan dakon.

Penilaian *soft skill* pada permainan dakon bertujuan untuk mengasah kemampuan kognitif anak, menstimulasi anak dalam berhitung, melatih emosi dan kesabaran dalam bermain. Indikator penilaian *soft skill* anak pada permainan dakon dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana, kemampuan berhitung, dan bagaimana anak mampu mengatur strategi permainan.



Gambar 1. Ujicoba penilaian psikologis pada permainan dakon

Sedangkan indikator penilaian *soft skill* pada anak dalam permainan gobak sodor dilihat nilai kejujuran anak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan tingkat kerjasama anak dengan anggota kelompok yang lain.



Gambar 2. Ujicoba penilaian psikologis pada permainan gobak sodor

Cukup Baik	3	41-60
Baik	4	61-80
Sangat Baik	5	81-100

Indikator penilaian aspek psikologis peserta permainan dakon dan gobak sodor ini kemudian diserahkan kepada pengelola paket wisata edukasi Desa Wisata Kandri. Dari indikator yang sudah diujicoba tersebut kemudian Tim Pengabdian menyusun borang penilaian yang akan diisi oleh penilai atau pendamping permainan ketika anak sedang bermain permainan tradisional. Seorang penilai dapat mengambil sampel beberapa anak yang perilakunya akan diamati ketika bermain. Hasil pengamatan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam poin penilaian sesuai dengan indikator yang sudah dibuat.

Dalam proses ujicoba penilaian aspek psikologi tersebut, Tim Pengabdian menemukan, antara lain:

- a) Ketidaksamaan persepsi antara pengurus Pokdarwis dan Tim Pengabdian sehingga pada awal kegiatan sempat dilakukan dua kali pertemuan untuk memastikan konsep penilaian *soft skill* yang dimaksud;
- b) Peserta KKN Pandemi Kelompok 48 terdiri dari mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi. Terdapat satu mahasiswa yang berasal dari Program Studi Psikologi dan pernah mempelajari tentang penyusunan modul penilaian *soft skill*. Namun, dari seluruh anggota Kelompok 48 belum ada satupun dari mahasiswa yang pernah menyusun modul.
- c) Pada saat ujicoba penilaian *soft skill* dilaksanakan, situasi masih diliputi pandemi. Karena itu hampir tidak ada pengunjung yang melakukan aktivitas *outbound*. Pada saat ada kunjungan dari TK Al Azhar Brebes, tim berencana melakukan uji coba. Namun, pada hari H uji coba urung dilakukan karena tidak terdapat permainan gobak sodor dan dakon pada paket wisata mereka pilih. Uji coba terhadap instrumen penilaian

IV HASIL PEMBAHASAN

Penilaian psikologis dilakukan dengan melihat berbagai indikator tertentu untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya aspek psikologis yang ada pada masing-masing permainan tersebut. Penilaian psikologis pada permainan dakon bertujuan untuk mengasah kemampuan kognitif anak, menstimulasi anak dalam berhitung, melatih emosi dan kesabaran dalam bermain. Indikator penilaian psikologis anak pada permainan dakon dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana, kemampuan berhitung, dan bagaimana anak mampu mengatur strategi permainan. Indikator penilaian psikologis pada anak dalam permainan gobak sodor dilihat nilai kejujuran anak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan tingkat kerjasama anak dengan anggota kelompok yang lain. Penilaian psikologis ini dilakukan skoring dengan mengamati anak ketika bermain dengan nilai 1-20 per aspeknya. Setelah dilakukan penilaian, nilai dikalkulasi dan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut.

Tabel 1 Skala pengukuran indikator penilaian psikologis

Skala Jawaban	Nilai	Nilai Angka
Sangat Kurang Baik	1	0-20
Kurang Baik	2	21-40

psikologi baru dapat dilaksanakan saat siswa-siswi di sekitar Desa Wisata Kandri mau berpartisipasi melakukan permainan gobag sodor dan dakon yaitu pada tanggal 21 November 2021.

V SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan lancar. Rancangan instrumen penilaian psikologi yang disusun ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah paket wisata edukasi di Desa Wisata Kandri. Namun berhubung situasi pandemi masih terjadi, dampak dari penambahan penilaian aspek psikologi ini belum dapat diukur. Pasalnya belum ada permintaan paket wisata edukasi khususnya untuk permainan tradisional.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

- a) Tim Pengabdian beserta mahasiswa yang membantu perlu melakukan penyamaan persepsi dengan pengurus Pokdarwis sehingga diperoleh pemahaman yang sama tentang kegiatan yang diharapkan;
- b) Perlu diupayakan agar mahasiswa yang membantu adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Misalnya dalam satu kelompok terdapat lebih dari satu mahasiswa dari Program Studi Psikologi sehingga terjadi proses diskusi akademik dalam penyusunan modul.
- c) Perlu beberapa kali uji coba dan ada tindak lanjut untuk mengevaluasi kegiatan ujicoba tersebut sehingga dapat diperbaiki sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana

dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada pengelola Pokdarwis Pandanaran khususnya Bapak Masduki dan Bapak Mukhammad Idi Kurnianto yang telah memberikan kesempatan bermitra sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ambar. (6 September 2019). Dolan ke Gua Kreo Kini Bisa Naik BRT Koridor VIII. Gatra.com. <https://www.gatra.com/detail/news/44-2877/gaya-hidup/dolan-ke-gua-kreo-kini-bisa-naik-brt-koridor-vii>.
- Bidang Pariwisata. (n.d.). Website Kelurahan Kandri. Retrieved October 13, 2021, from <https://kandri.semarangkota.go.id/pages/bidang-pariwisata>.
- Farasonalia, Riska. (19 Mei 2021). Pengunjung Objek Wisata di Jateng Turun 24 Persen Dibanding Tahun Lalu. Kompas.com. <https://travel.kompas.com/read/2021/05/19/173300927/pengunjung-objek-wisata-di-jateng-turun-24-persen-dibanding-tahun-lalu>.
- Geografis wilayah dan penduduk. (n.d.). Website Kelurahan Kandri. Retrieved October 13, 2021, from <https://kandri.semarangkota.go.id/pages/geografis-wilayah-dan-penduduk>.
- Kinamu, Bare Kingki. (21 Oktober 2018). Karang Taruna Talun Kacang Semarang Terus Berinovasi Tingkatkan Geliat Ekonomi Kandri. Tribunnews.com. <https://jateng.tribunnews.com/2018/10/21/karang-taruna-talun-kacang-semarang-terus-berinovasi-tingkatkan-geliat-ekonomi-kandri?page=3>.
- Marlina, N. (2017). Analisis Kemitraan Dalam Pengelolaan Desa Wisata

Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 351-360.

Putri, T. N. T., Purnaweni, H., & Suryaningsih, M. (2014). Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(1), 42-51.